Volume 5. No 2. 57 - 65 **Juli 2025**

Gurutta
Journal of Learning, Teaching, and Instruction
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/gurutta/index
DOI: https://doi.org/10.24252/gurutta.v5i2.69571

P-ISSN: XXXX-XXXX
e-ISSN:XXXX-XXXX

Meningkatkan Kemampuan Menghafal Q.S An Nas Melalui Metode DRIIL Pada Peserta Didik Kelas II UPTD SDN 264 Padaelo

Saidah[1*]

[1]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

**Corresponding Address: saidah.432@gmail.com*

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: 24 Juni 2026
Direvisi : 30 Juni 2026
Diterima: 30 Juni 2026
Diterbitkan: 30 Juni 2026

Kata Kunci:

Metode Drill
Kemampuan Menghafal
Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan peserta didik dalam menghafal Q.S. An-Nas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang ditunjukkan dengan masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada tahap pra siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Q.S. An-Nas melalui penerapan metode Drill pada peserta didik kelas II UPTD SDN 264 Padaelo. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 14 peserta didik kelas II. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas pembelajaran dan tes kemampuan menghafal Q.S. An-Nas. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan peningkatan hasil pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Drill mampu meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik. Pada tahap pra siklus, ketuntasan menghafal peserta didik mencapai 43%, kemudian meningkat menjadi 71% pada siklus I, dan mencapai 93% pada siklus II. Selain peningkatan kemampuan menghafal, aktivitas peserta didik juga mengalami perubahan positif melalui latihan berulang, keterlibatan aktif, dan pembiasaan membaca ayat secara sistematis. Berdasarkan hasil tersebut, metode Drill dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal Q.S. An-Nas pada peserta didik sekolah dasar.

ABSTRACT

This study was motivated by the low ability of students to memorize Q.S. An-Nas in Islamic Religious Education learning, as indicated by the number of students who had not achieved the expected mastery level during the pre-cycle stage. This study aims to improve students' ability to memorize Q.S. An-Nas through the implementation of the Drill method among second-grade students at UPTD SDN 264 Padaelo. The research method used was Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 14 second-grade students. Data collection techniques included observation of learning activities and memorization tests of Q.S. An-Nas. The data were analyzed descriptively by comparing the improvement of students' achievements in each cycle. The results showed that the implementation of the Drill method improved students' memorization ability. In the pre-cycle stage, students' memorization mastery reached 43%, increased to 71% in the first cycle, and reached 93% in the second cycle. In addition to improving memorization ability, students' learning activities also showed positive development through repeated practice, active participation, and systematic verse-reading activities. Based on these findings, the Drill

(cc) BY-NC

method can be used as an alternative learning strategy to improve students' ability to memorize Q.S. An-Nas at the elementary school level.

© 2025 The Author(s). Published by Pendidikan Profesi Guru, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

How to cite: Saidah, S. (2026). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Q.S An Nas Melalui Metode DRIIL Pada Peserta Didik Kelas II UPTD SDN 264 Padaelo . *Gurutta: Journal of Learning, Teaching, and Instruction*, *5*(2). https://doi.org/10.24252/gurutta.v5i2.69571

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman utama dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran agama, tetapi juga sebagai petunjuk dalam membentuk karakter, akhlak, dan perilaku manusia. Terdapat tiga fungsi utama Al-Qur'an, yaitu sebagai mukjizat abadi Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman hidup (Minhajul Hayah) bagi umat Islam, serta sebagai media ibadah bagi kaum muslimin (Ahzami Samiun Jazuli, 2006). Selain itu, Al Imam Ala'uddin Ali bin Muhammad bin Ibrahim Al-Baghdadi dalam kitab Tafsirul Khozin (Lubaab al-Ta'wil fi Ma'aani al-Tanzil) menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan jaminan terhadap kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari berbagai bentuk perubahan, penambahan, maupun pengurangan isi kandungannya (Ala'uddin Ali bin Muhammad, 2004).

Meskipun Allah SWT telah menjamin terpeliharanya Al-Qur'an, umat Islam memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikannya. Salah satu bentuk penjagaan terhadap Al-Qur'an adalah melalui kegiatan membaca, memahami, serta menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu usaha menjaga kemurnian Al-Qur'an melalui hati (bi al-Qalb), sehingga tradisi hafalan perlu ditanamkan sejak usia dini. Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan latihan yang konsisten, kesabaran, serta metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik mampu mengingat bacaan dengan baik. Mukhlisoh Zawawie (2011) menjelaskan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an membutuhkan pembiasaan, pengulangan, dan kedisiplinan agar hafalan dapat tersimpan secara kuat dalam ingatan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang bernilai ibadah apabila dilakukan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. Selain memiliki nilai spiritual, kegiatan menghafal juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan konsentrasi dan kemampuan belajar peserta didik. Para ulama menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan penting dalam Islam dan hukumnya adalah fardhu kifayah (Sa'dulloh, 2008). Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an sejak dini menjadi bagian penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan. Wiwi Alawiyah Wahid (2012) menyatakan bahwa keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode yang tepat, karena metode dapat membantu peserta didik memahami, mengulang, dan mempertahankan hafalannya.

Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan membaca dan menghafal ayat-ayat pendek Al-Qur'an menjadi salah satu kompetensi penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Namun, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya latihan secara berulang, rendahnya konsentrasi, kurang percaya diri ketika membaca hafalan, serta penggunaan metode pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Menurut Slameto (2015), keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk motivasi, latihan, lingkungan belajar, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

(cc) BY-NC

Berdasarkan hasil observasi awal pada peserta didik kelas II UPTD SDN 264 Padaelo, ditemukan bahwa kemampuan menghafal Q.S. An-Nas masih rendah. Hasil pra siklus menunjukkan hanya 43% peserta didik yang mencapai ketuntasan, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menghafal ayat secara lancar dan tepat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan secara aktif dan berulang.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik adalah metode Drill. Metode Drill merupakan metode pembelajaran yang menekankan kegiatan latihan secara berulang untuk membentuk keterampilan tertentu sehingga peserta didik memperoleh ketangkasan dan penguasaan yang lebih baik. Djamarah dan Zain (2014) menjelaskan bahwa metode Drill merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara terus-menerus agar peserta didik memiliki keterampilan dan kebiasaan tertentu. Latihan berulang dapat membantu memperkuat daya ingat karena informasi yang sering digunakan akan lebih mudah tersimpan dalam memori jangka panjang (Santrock, 2011).

Penerapan metode Drill dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif. Melalui latihan membaca, mengulang, memperbaiki kesalahan, dan menunjukkan hafalan, peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Menurut Hamalik (2013), pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif melakukan kegiatan belajar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Selain itu, Sanjaya (2016) menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dapat membantu guru menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan bermakna.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode Drill dapat membantu meningkatkan keterampilan peserta didik melalui kegiatan latihan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Prinsip pengulangan dalam pembelajaran juga sesuai dengan teori belajar behavioristik yang menekankan pentingnya latihan dan penguatan dalam membentuk perilaku belajar (Schunk, 2012). Oleh karena itu, metode Drill dipandang sesuai diterapkan dalam pembelajaran hafalan Q.S. An-Nas karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk berlatih secara konsisten.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Q.S. An-Nas melalui penerapan metode Drill pada peserta didik kelas II UPTD SDN 264 Padaelo. Melalui penerapan metode ini, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif, percaya diri, dan mampu meningkatkan kualitas hafalan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan menghafal Q.S. An-Nas melalui penerapan metode Drill. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki kualitas tindakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik (Arikunto et al., 2015). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada tahapan Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap utama dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis et al., 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 264 Padaelo Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II yang berjumlah 14 orang, terdiri atas 7 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Pemilihan subjek penelitian

(cc) BY-NC

didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Q.S. An-Nas peserta didik masih rendah dan membutuhkan perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih tepat.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen observasi, serta instrumen penilaian kemampuan menghafal Q.S. An-Nas. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode Drill melalui kegiatan membaca contoh bacaan, pengulangan hafalan secara bertahap, latihan individu maupun kelompok, serta pemberian koreksi terhadap kesalahan bacaan peserta didik. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan pada setiap siklus sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes kemampuan menghafal. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan metode Drill, sedangkan tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dalam menghafal Q.S. An-Nas. Penilaian kemampuan menghafal dilakukan berdasarkan beberapa aspek, seperti kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, dan kemampuan peserta didik menghafal ayat secara berurutan.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan menghafal peserta didik yang dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan yang terjadi setelah diberikan tindakan pembelajaran (Kunandar, 2013).

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan kemampuan menghafal Q.S. An-Nas peserta didik setelah diterapkannya metode Drill. Penelitian dikatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik mencapai kategori tuntas sesuai kriteria yang telah ditetapkan serta terjadi peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Q.S. An-Nas melalui penerapan metode Drill pada peserta didik kelas II UPTD SDN 264 Padaelo. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan mengacu pada tahapan penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran agar kemampuan menghafal peserta didik mengalami peningkatan. Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dan tes kemampuan menghafal Q.S. An-Nas. Penilaian kemampuan menghafal dilakukan dengan memperhatikan kelancaran hafalan, ketepatan urutan ayat, serta kemampuan peserta didik dalam menunjukkan hafalan secara mandiri.

Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum penerapan metode Drill, dilakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menghafal Q.S. An-Nas. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menghafal ayat secara lancar dan berurutan. Beberapa peserta didik masih membutuhkan bantuan guru ketika mengingat lanjutan ayat,

(cc) BY-NC

kurang percaya diri saat menyampaikan hafalan, serta belum terbiasa melakukan latihan hafalan secara mandiri.

Berdasarkan hasil evaluasi pra siklus terhadap 14 peserta didik kelas II UPTD SDN 264 Padaelo, diperoleh hasil bahwa sebanyak 6 peserta didik mencapai ketuntasan, sedangkan 8 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan kemampuan menghafal pada tahap awal hanya mencapai 43%. Hasil kemampuan menghafal peserta didik pada tahap pra siklus disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Menghafal Peserta Didik Pra Siklus

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	6	43%
Tidak Tuntas	8	57%
Jumlah	14	100%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa kemampuan menghafal peserta didik masih perlu ditingkatkan. Rendahnya pencapaian tersebut disebabkan oleh kurangnya latihan secara berulang dan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan metode yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih secara terus-menerus, salah satunya melalui penerapan metode Drill.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan metode Drill dalam pembelajaran menghafal Q.S. An-Nas. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, lembar observasi aktivitas pembelajaran, dan instrumen penilaian kemampuan menghafal. Pada tahap pelaksanaan, guru memberikan contoh bacaan Q.S. An-Nas dengan benar kemudian peserta didik mengikuti bacaan tersebut secara bersama-sama. Setelah itu peserta didik melakukan latihan pengulangan bacaan secara bertahap mulai dari ayat pertama hingga ayat terakhir. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk melakukan latihan secara kelompok dan individu.

Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat adanya peningkatan aktivitas peserta didik. Peserta didik mulai berani mengikuti bacaan, memperhatikan contoh yang diberikan guru, serta memperbaiki kesalahan bacaan berdasarkan arahan yang diberikan. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri ketika diminta menunjukkan hafalan secara individu. Hasil kemampuan menghafal peserta didik setelah tindakan siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahap pra siklus.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Menghafal Peserta Didik Siklus I

Tahap	Jumlah Peserta Didik	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	14	43%
Siklus I	14	71%

Berdasarkan hasil tersebut, kemampuan menghafal peserta didik meningkat dari 43% pada pra siklus menjadi 71% pada siklus I. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Drill mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menghafal Q.S. An-Nas. Meskipun mengalami peningkatan, hasil siklus I belum mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan hasil refleksi ditemukan beberapa kendala, yaitu masih terdapat peserta didik yang

(cc) BY-NC

belum aktif mengikuti latihan, kurang percaya diri ketika menyampaikan hafalan, serta masih membutuhkan bimbingan dalam mengingat urutan ayat. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan latihan yang lebih intensif, meningkatkan motivasi peserta didik, serta memberikan kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk melakukan pengulangan hafalan.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan meningkatkan intensitas latihan, memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, serta memberikan penguatan terhadap hafalan yang telah dikuasai. Pada pelaksanaan siklus II, peserta didik terlihat lebih terbiasa mengikuti pembelajaran dengan metode Drill. Peserta didik lebih aktif membaca, mengulang hafalan, dan menunjukkan hafalan secara mandiri. Suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif karena peserta didik mulai memiliki keberanian untuk memperbaiki bacaan dan membantu teman dalam proses menghafal.

Pemberian latihan secara terus-menerus membuat peserta didik lebih mudah mengingat susunan ayat Q.S. An-Nas. Selain itu, koreksi langsung yang diberikan guru membantu peserta didik memperbaiki kesalahan dalam proses menghafal. Hasil tes kemampuan menghafal peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya.

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Menghafal Q.S. An-Nas

Tahapan Penelitian	Persentase Ketuntasan	Keterangan
Pra Siklus	43%	Belum optimal
Siklus I	71%	Meningkat
Siklus II	93%	Tuntas

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan menghafal peserta didik pada setiap siklus. Pada tahap awal ketuntasan hanya mencapai 43%, kemudian meningkat menjadi 71% pada siklus I, dan mencapai 93% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode Drill mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menghafal Q.S. An-Nas melalui kegiatan latihan yang dilakukan secara sistematis dan berulang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Drill dapat meningkatkan kemampuan menghafal Q.S. An-Nas peserta didik kelas II UPTD SDN 264 Padaelo. Peningkatan tersebut terlihat dari adanya perubahan kemampuan peserta didik sebelum dan setelah diberikan tindakan pembelajaran. Pada tahap pra siklus, sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menghafal. Hal tersebut terjadi karena peserta didik belum terbiasa melakukan latihan hafalan secara teratur. Setelah diterapkan metode Drill pada siklus I, kemampuan menghafal mulai mengalami peningkatan karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk membaca dan mengulang ayat secara terus-menerus.

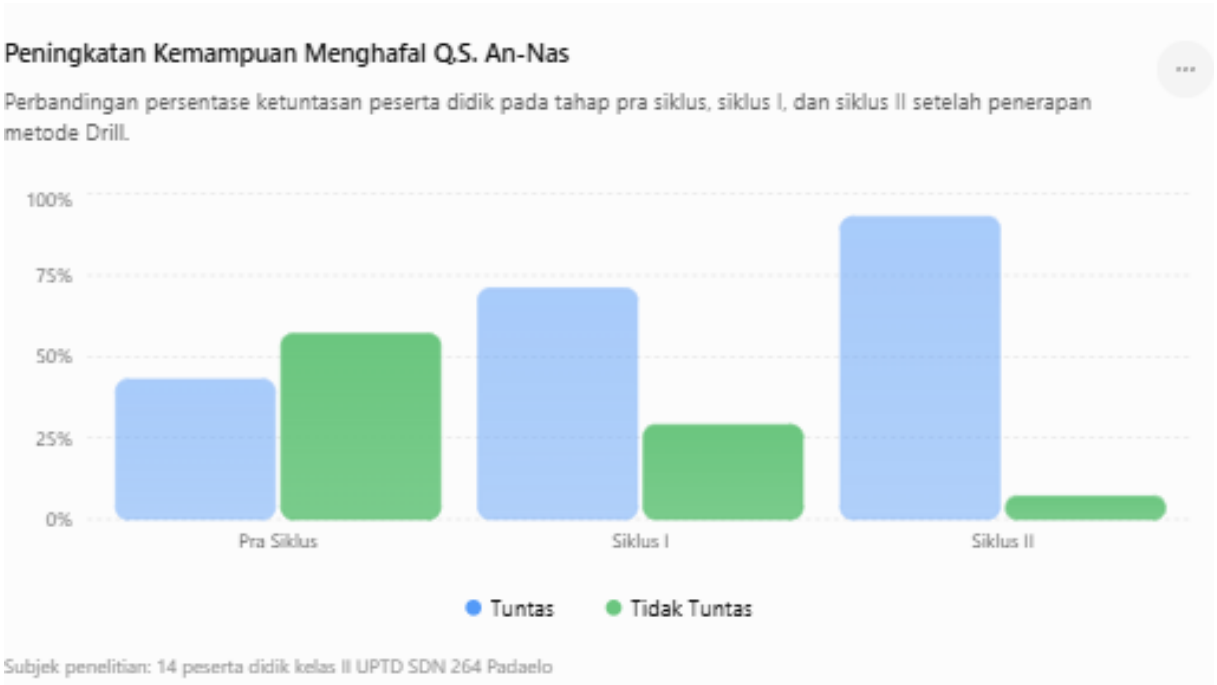
Metode Drill memberikan pengalaman belajar melalui latihan yang dilakukan secara berulang sehingga peserta didik dapat membentuk kebiasaan dan memperkuat daya ingat. Menurut Djamarah dan Zain (2014), metode Drill merupakan metode pembelajaran yang dilakukan

(cc) BY-NC

melalui latihan berulang agar peserta didik memperoleh keterampilan dan penguasaan tertentu. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, pengulangan menjadi bagian penting karena membantu peserta didik menyimpan informasi dalam ingatan jangka panjang.

Selain meningkatkan kemampuan menghafal, metode Drill juga memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik yang awalnya kurang percaya diri mulai menunjukkan keberanian untuk membaca dan menyampaikan hafalan. Kegiatan latihan secara individu maupun kelompok membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peningkatan pada siklus II juga dipengaruhi oleh adanya perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Guru memberikan motivasi, bimbingan, serta koreksi secara langsung sehingga peserta didik dapat memperbaiki kesalahan dalam hafalan. Proses pemberian umpan balik tersebut membantu peserta didik memahami bagian yang perlu diperbaiki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menghafal Al-Qur'an membutuhkan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Peserta didik usia sekolah dasar membutuhkan pembelajaran yang bersifat aktif, menyenangkan, dan memberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung. Berikut grafik perbandingan ketuntasan dari setipa siklus



Gambar 1: Grafik perbandingan ketuntasan disetiap tahap

Dengan demikian, penerapan metode Drill dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat pendek Al-Qur'an. Latihan yang dilakukan secara berulang, terarah, dan konsisten mampu meningkatkan kemampuan menghafal sekaligus membangun kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

(cc) BY-NC

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Drill dapat meningkatkan kemampuan menghafal Q.S. An-Nas pada peserta didik kelas II UPTD SDN 264 Padaelo. Penerapan metode Drill melalui kegiatan latihan membaca dan menghafal secara berulang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperkuat daya ingat, memperbaiki kesalahan bacaan, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menunjukkan hafalan.Peningkatan kemampuan menghafal peserta didik terlihat dari hasil yang diperoleh pada setiap tahapan penelitian. Pada tahap pra siklus, tingkat ketuntasan peserta didik hanya mencapai 43%. Setelah penerapan metode Drill pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 71%, kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus II hingga mencapai 93%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menghafal secara bertahap setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui setiap siklus. Selain meningkatkan kemampuan menghafal, penerapan metode Drill juga mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik menjadi lebih aktif mengikuti latihan, berani membaca dan mengulang hafalan, serta lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, metode Drill dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat pendek Al-Qur'an pada peserta didik sekolah dasar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut. Pertama, bagi guru Pendidikan Agama Islam, metode Drill dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat pendek Al-Qur'an. Guru diharapkan dapat menerapkan metode Drill secara kreatif dan bervariasi dengan mengombinasikan kegiatan pengulangan bacaan, latihan individu, latihan kelompok, serta pemberian umpan balik agar peserta didik lebih termotivasi dalam proses menghafal. Kedua, bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Latihan hafalan secara rutin dan berulang perlu dilakukan agar hafalan yang diperoleh menjadi lebih lancar, kuat, dan bertahan dalam jangka waktu yang lama. Ketiga, bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penyediaan fasilitas, media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan cakupan yang lebih luas, baik pada materi hafalan Al-Qur'an lainnya maupun dengan mengombinasikan metode Drill dengan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahzami Samiun Jazuli. (2006). *Kehidupan dalam pandangan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Ala'uddin Ali bin Muhammad bin Ibrahim Al-Baghdadi. (2004). *Tafsir al-Khazin: Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

(cc) BY-NC

Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.

Kunandar. (2013). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Mukhlisoh Zawawie. (2011). *Pedoman membaca, mendengar dan menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.

Sa'dulloh. (2008). *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.

Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective* (6th ed.). Boston: Pearson Education.

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2014). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Wiwi Alawiyah Wahid. (2012). *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.

(cc) BY-NC